

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orientasi terhadap laba mendorong perusahaan-perusahaan untuk memikirkan strategi dan cara dalam memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi. Perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif.

Dengan demikian maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi yaitu usaha untuk mempertinggi kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran perusahaan yang menjadi tugas utama seorang manajer dalam mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba.

Kemudian pihak perusahaan dapat menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan menciptakan kinerja keuangan yang baik dengan cara membuat kebijakan atau aturan-aturan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi Irhan (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Surya Sanjaya : 2018).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yaitu berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (Surya Sanjaya : 2018).

Untuk menciptakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) termasuk di dalamnya dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Dan diperlukannya perkiraan *financial leverage* untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal pinjaman yang menanggung beban tetap atau perusahaan dibiayai dengan hasil pendapatan dari suatu perusahaan tersebut. Kemudian *intellectual capital* juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan termasuk di dalamnya sumber daya manusia agar dapat diketahui bagaimana kinerja para pegawai perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan *stakeholders* lainnya. Dewan komisaris merupakan tingkatan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan

perusahaan dengan begitu dewan komisaris memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Tyahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah, dan Trisnani Indriati menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) Karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Financial leverage juga merupakan salah satu aspek yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan.

Cao (2006) dalam Immanuel (2017) mengatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberikan dorongan kepada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. Hal tersebut memungkinkan untuk membuat kinerja perusahaan meningkat. Oleh karena itu dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer untuk menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan beroperasi dengan efisien.

Dalam mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan sumber modal atau dana yang cukup. Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan berasal dari sumber internal (*internal sources*) dan sumber eksternal (*external sources*). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan seperti laba ditahan (*retained earning*), dan penyusutan (*depreciation*). Sementara itu, sumber eksternal (*external sources*) adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Dana atau modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai modal asing. Kebijakan dan pengambilan keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih tidak terlepas dari peran manajemen puncak.

Jika perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal berupa hutang, maka penggunaan hutang itu sendiri mengandung tiga dimensi bagi perusahaan (Sartono, 2010). Pertama, pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jumlah jaminan atas kredit yang diberikan. Kedua, dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat. Ketiga, dengan menggunakan utang pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Dari pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa utang akan menimbulkan beban yaitu beban bunga. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban

bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut merupakan *financial leverage*. *Financial leverage* ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. Dalam penelitian ini, *leverage ratio* yang digunakan adalah *debt to asset ratio*. Melalui rasio tersebut akan didapatkan rasio penggunaan utang terhadap asset perusahaan, yang berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Tidak hanya *good corporate governance* dan *financial leverage* saja yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *intellectual capital* juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja diperlukan sebagai informasi bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. *Intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* dengan kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang secara umum akan meningkatkan laba perusahaan.

Komponen utama dari kemampuan intelektual perusahaan (VAIC) yaitu *physical capital (capital employed efficiency)*, *human capital (human capital efficiency)* dan *structural capital (structural capital efficiency)*. Indikator VAIC yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, *intellectual capital* adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang

berfungsi untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya keterkaitan antara Good Corporate Governance, Financial Leverage dan Intellectual Capital yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta beragamnya hasil penelitian terhadap variabel-variabel tersebut, maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Financial Leverage Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah *Good Corporate Governance, Financial Leverage, dan Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage*, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dimana pada *Good Corporate Governance* hanya menggunakan dewan komisaris sebagai salah satu indikator dari *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ROA. Kemudian *Financial Leverage* menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* yang diukur dengan menggunakan ROA. Dan *Intellectual Capital* yang dibatasi dengan *Value Added Intellectual Coefficient* yang menggabungkan keseluruhan indikator dari *Intellectual Capital* yang diukur dengan ROA. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan juga menerbitkan annual report yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan mempertajam pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage* dan *Intellectual Capital*

terhadap kinerja keuangan perusahaan terkhusus pada perusahaan manufaktur.

2. Peneliti selanjutnya

Menjadi tambahan sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

3. Institusi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Financial Leverage* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.